

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENYAJIAN DATA
DALAM BENTUK DIAGRAM BATANG DENGAN
PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
REALISTIK INDONESIA KELAS IV SDN 200408
POKENJIOR KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

MELVA KHOIRIYAH SIREGAR
NIM. 17129054

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

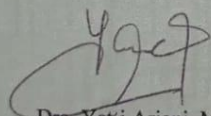
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENYAJIAN DATA DALAM BENTUK
DIAGRAM BATANG DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN
MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA KELAS IV SDN
200408 POKENJIOR KOTA PADANGSIDIMPUAN**

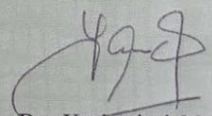
Nama : Melva Khoiriyah Siregar
NIM/BP : 17129054/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Disetujui oleh,
Pembimbing


Dra. Yeti Ariani, M. Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dra. Yeti Ariani, M. Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

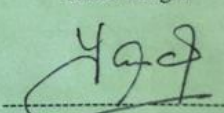
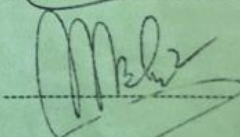
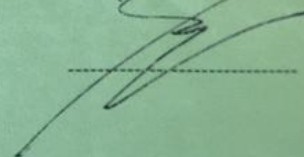
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram
Batang Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik
Indonesia Kelas IV SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan
Nama : Melva Khoiriyah Siregar
NIM/BP : 17129054/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Negeri Padang

Padang, November 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Yetti Ariani, M. Pd	
Anggota	: Dr. Melva Zainil, M.Pd	
Anggota	: Mansurdin S.Sn., M.Hum	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Melva Khoiriyah Siregar

Nim/BP : 17129054/2017

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Batang
Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Kelas IV SDN
200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengakui tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, September 2021

Saya menyatakan



Melva Khoiriyah Siregar

NIM. 17129054

ABSTRAK

Melva Khoiriyah Siregar. 2021. Peningkatan Hasil Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Batang Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Kelas IV SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah, pada saat proses pembelajaran masih terdapat permasalahan pada penyusunan RPP, kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru, dalam pembelajaran kurang melibatkan peserta didik dalam penemuan konsep, serta belum menggunakan pendekatan yang dapat meningkatkan daya nalar dan analisis peserta didik terhadap suatu permasalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan peningkatan hasil belajar materi penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (di kelas IV SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan yang berjumlah 26 orang. Penelitian dilaksanakan dua siklus yang meliputi empat tahap prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik penelitian adalah observasi ,tes dan non tes. Instrumen penilaian adalah lembar penilaian dan lembar soal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata presentase 91,66 % (A) meningkat pada siklus II menjadi 97,22% (A), b) Aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata presentase 87,5 % (B) meningkat pada siklus II menjadi 95% (A), c) Aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata presentase 77,5% (C) meningkat pada siklus II menjadi (92,5%) (A), d) Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 75,5 dengan peringkat B kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,89 dengan peringkat B. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data dalam bentuk diagram batang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Penyajian Data, Pendekatan PMRI

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Batang di Kelas IV SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd dan Bapak Mansurdin S.Sn., M.Hum selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Nurlina S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

6. Ibu Ratnawati Harahap S.Pd selaku guru kelas SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan yang telah menerima peneliti dengan baik dan berkenanan berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian
7. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta karyawan SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan yang ikut melancarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
8. Teruntuk kedua orangtuaku Bapak Muhammad Faisal Siregar dan Ibu Rosintas Siregar beserta saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat dekat serta teman-teman mahasiswa Jurusan PGSD yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya. Amin ya Robbal'alamin.

Bukittinggi, September 2021



Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	13
2. Materi Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Batang.....	14
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	18
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	18
b. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	19
4. Hakikat Pendekatan PMRI.....	20
a. Pengertian PMRI.....	20
b. Karakteristik PMRI.....	22
c. Kelebihan PMRI.....	25
d. Penerapan karakteristik PMRI.....	26
B. Kerangka Teori.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu/ Lama Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian.....	31
1. Pendekatan Penelitian	31
2. Jenis Penelitian.....	32
3. Alur Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	35
1. Perencanaan Penelitian.....	35
2. Pelaksanaan Penelitian	35
3. Pengamatan	36
4. Refleksi	36
D. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data.....	37
2. Instrumen Penelitian	39
F. Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I	41
a. Siklus I Pertemuan I	41
1) Perencanaan.....	42
2) Pelaksanaan.....	44
3) Pengamatan	48
4) Hasil Belajar Peserta didik	60
5) Refleksi	62

b. Siklus I Pertemuan II	68
1) Perencanaan.....	68
2) Pelaksanaan	70
3) Pengamatan.....	74
4) Hasil Belajar Peserta Didik	85
5) Refleksi.....	88
2. Siklus II.....	94
1) Perencanaan.....	94
2) Pelaksanaan.....	96
3) Pengamatan	100
4) Hasil Belajar Peserta Didik	111
5) Refleksi	114
B. Hasil Pembahasan.....	120
1. Pembahasan Siklus I	121
2. Pembahasan Siklus II.....	127
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	132
B. Saran	133
DAFTAR RUJUKAN	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian MID Semester II Kelas IV	6
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan.....	4

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan 1.....	138
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	146
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Sikap Siklus I Pertemuan 1.....	153
Lampiran 4. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	155
Lampiran 5. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	157
Lampiran 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	159
Lampiran 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	168
Lampiran 8. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	176
Lampiran 9 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	178
Lampiran 10. Lembar diskusi kelompok (LDK)Siklus I Pertemuan 1	179
Lampiran 11. Kunci Jawaban LDK Siklus I Pertemuan 1	185
Lampiran 12. Kisi Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	187
Lampiran 13. Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan 1.....	189
Lampiran 14. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	193
Lampiran 15. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	195
Lampiran 16. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	203
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Sikap Siklus I Pertemuan 2.....	210
Lampiran 18. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	212
Lampiran 19. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	215
Lampiran 20. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	217
Lampiran 21. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	225
Lampiran 22. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	233
Lampiran 23 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	235
Lampiran 24. Lembar diskusi kelompok (LDK)Siklus I Pertemuan 2	236
Lampiran 25. Kunci Jawaban LDK Siklus I Pertemuan 12	240
Lampiran 26. Kisi Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	241
Lampiran 27. Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....	243
Lampiran 28. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	248
Lampiran 29.RPP Siklus II Pertemuan 1	250

Lampiran 30. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1	259
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Sikap Siklus II Pertemuan 1	266
Lampiran 32. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan 1.....	268
Lampiran 33. Hasil Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan 1	270
Lampiran 34. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1	272
Lampiran 35. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	281
Lampiran 36. Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	289
Lampiran 37. Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	292
Lampiran 38. Lembar diskusi kelompok (LDK) Siklus II Pertemuan 1.....	293
Lampiran 39. Kunci Jawaban LDK Siklus II Pertemuan 1.....	297
Lampiran 40. Kisi Evaluasi Siklus II Pertemuan 1	298
Lampiran 41. Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan1	300
Lampiran 42. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II Pertemuan 1	304
Lampiran 43. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	305
Lampiran 44. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	307
Lampiran 45. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	309
Lampiran 46. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	311
Lampiran 47. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	313
Surat Izin Penelitian	314
Surat Balasan Penelitian.....	315
Lembar hasil wawancara.....	316
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Kelas IV	318
Dokumentasi Penelitian	322

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan sebagai berikut....

standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Hasil belajar seringkali dijadikan sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2016) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan tersebut mengacu pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang guru perlu mengarahkan semua komponen seperti metode mengajar, menggunakan pendekatan, media, materi, alat evaluasi, dan sebagainya yang dipilih sesuai kebutuhan. Hasil belajar merupakan komponen penting untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran (Purwanto, 2016:47). Hasil belajar peserta didik memiliki ketuntasan belajar minimal (KBM) yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan

(Permendikbud,2016). Kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 200408 Kota Padangsidempuan adalah 75. Menurut Midianti dan Zainil (2021:186-196) bahwa, “untuk memperoleh hasil belajar yang bagus terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti minat belajar dari peserta didik, kesehatan peserta didik, kondisi jasmani peserta didik, lingkungan disekitarnya, sarana dan prasarana yang digunakannya untuk belajar, serta proses pembelajaran yang tepat”.

Freudenthal (dalam Wijaya, 2012:20) menyatakan bahwa “matematika merupakan suatu bentuk aktivitas manusia” yang menunjukkan bahwa matematika bukan dijadikan suatu produk tetapi sebagai suatu bentuk aktivitas atau proses. Freudenthal juga menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika peserta didik diberikan kegiatan dalam mengkonstruksi konsep matematika yaitu dibawah bimbingan guru peserta didik secara aktif melakukan kegiatan menemukan kembali suatu konsep matematika. Dalam penemuan suatu konsep pembelajaran pada mata pelajaran matematika peserta didik perlu diberikan suatu pelajaran dan kegiatan yang realistik dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat CORD (dalam Hadi, 2017:20) bahwa “suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran dilaksanakan dalam suatu konteks”. Selain itu, menurut OECD (dalam Hadi,2017) bahwa untuk membuat peserta didik memahami suatu konsep dalam pembelajaran matematika dibutuhkan konsep lain sehingga penempatan domain matematika tidak dapat dijadikan sebagai objek yang

terpisah sehingga ada keterkaitan antar topik. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu guru harus merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Trianto (2011) mengemukakan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. RPP disusun secara lengkap dan sistematis, agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, efektif, inspiratif, efisien dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 12 April s/d 14 April 2021 di kelas IV SD Negeri 200408 Pokejior Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara, bahwa dalam proses pembelajaran matematika ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran matematika di kelas IV. Pada hari pertama peneliti melakukan wawancara dan observasi kemudian menemukan beberapa permasalahan tentang RPP yang digunakan oleh guru yaitu level kognitif masih berada pada tingkat memahami (C2) dan perumusan tujuan pembelajaran belum mengandung unsur *Audience, Behavior, Condition*, dan *Degree*.

Pada observasi berikutnya, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran yaitu guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher centered* sehingga

pada proses pembelajaran peserta didik terlihat pasif. Peserta didik terlihat belum berani mengungkapkan pendapatnya selama pembelajaran. Serta kurangnya suatu tindakan yang melibatkan peserta didik dalam penemuan konsep. Pembelajaran diawali guru dengan memerintahkan peserta didik untuk membuka dan membaca buku pelajaran matematika kelas IV yang saat itu sedang berlangsung materi pelajaran hubungan antar garis. Kemudian guru menjelaskan materi dan memberikan beberapa contoh soal di depan kelas sedangkan peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan guru. Namun tidak sedikit peserta didik yang terlihat tidak fokus dan mengantuk. Selama pembelajaran tidak terlihat adanya kerja kelompok pada kegiatan peserta didik. Peserta didik mengerjakan secara individu soal-soal yang ada pada buku pelajaran matematika siswa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru, bahwa dari pengalaman guru mengajar pada materi penyajian data dalam bentuk diagram batang guru mengungkapkan peserta didik kurang memahami materi tersebut. Peserta didik merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi penyajian data dalam bentuk diagram batang. Hasil belajar peserta didik jauh dari harapan, hal ini terlihat dengan masih banyaknya nilai peserta didik di bawah kriteria ketuntasan minimal. Materi penyajian data dalam bentuk diagram batang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang; dan Kompetensi Dasar (KD) 4.11 Mengumpulkan data diri peserta didik dan

lingkungannya dan menyajikan dalam bentuk diagram batang materi penyajian data di kelas IV meliputi penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram batang. Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah terkait dengan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran hari itu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ujian MID Semester 2 Kelas IV SDN 200408 Pokenjior
Kota Padangsidempuan 2020/2021

NO.	Nama Peserta didik	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	MQS	75	√	
2.	RFR	78	√	
3.	WFS	55		√
4.	RM	80	√	
5.	SMSH	50		√
6.	MMH	78	√	
7.	PTL	75	√	
8.	SKP	80	√	
9.	NMH	63		√
10.	POH	78	√	
11.	PRH	63		√
12.	FRH	78	√	
13.	NR	85	√	
14.	RH	60		√
15.	AH	55		√
16.	NR	60		√
17.	H	60		√
18.	SAS	75	√	
19.	MJH	48		√
20.	COH	55		√
21.	LM	76	√	
22.	MRH	65		√
23.	TGRS	58		√
24.	YS	68		√
25.	NHS	55		√
26.	SSH	60		√
Jumlah		1733		
Rata-rata		66,65385		
KKM		75		
Presentase			42,31%	57,69%

Sumber: Data dari guru kelas IV SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil penilaian MID Semester II siswa kelas IV SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan. Data yang diperoleh menunjukkan perolehan nilai peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana jumlah peserta didik yang mencapai KKM 75 sebanyak 11 peserta didik dengan presentase 42,31% dari jumlah keseluruhan 26 peserta didik, sedangkan 15 peserta didik dengan presentase 57,69% belum mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang diharapkan.

Mengatasi kondisi di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Pernyataan Freudenthal bahwa “*Mathematics is human activity*”, yang artinya menempatkan matematika sebagai aktivitas manusia. (Wijaya, 2012:20). Maka dalam hal ini peneliti memilih suatu pendekatan *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia* (PMRI) yang dapat digunakan pada materi penyajian data dalam bentuk diagram batang.

PMRI merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam PMRI peserta didik diberikan suatu masalah yang *riil* sehingga peserta didik akan terlibat dalam suatu pembelajaran yang bermakna. Selain itu, peserta didik juga dipandang

sebagai *human being* yang memiliki seperangkat pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengembangkan atau mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan eksplorasi dalam berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya (*daily life problems*) maupun permasalahan yang disajikan dalam matematika (Sutarto, 2012).

Pembelajaran pada materi penyajian data dalam bentuk diagram batang akan dapat membuat peserta didik memahami materi penyajian data dalam diagram batang, mampu menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh guru dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan PMRI. Guru tidak terpaku pada materi dalam kurikulum saja, namun melakukan *up-dating* dengan menyesuaikan contoh-contoh masalah dalam materi penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan persoalan baru dan yang lebih menantang. Sehingga peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan beragam permasalahan yang ada pada materi penyajian data dalam bentuk diagram batang.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Batang Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Kelas IV SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalahnya adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di kelas IV SD Negeri 200408 Kota Padangsidempuan? Secara khusus, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan PMRI di kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan PMRI di kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimanakah hasil belajar penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan PMRI di kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan PMRI di kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan.

Tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan PMRI di kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan.
2. Pelaksanaan pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan PMRI di kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan.
3. Peningkatan hasil pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram batang dengan pendekatan PMRI di kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan, pengetahuan baru dan sebagai referensi tambahan pada peningkatan hasil belajar peserta didik Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Batang dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia di kelas IV SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan.

Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penerapan pendekatan ini bermanfaat untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan langkah-langkah pendekatan PMRI dalam pembelajaran Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Batang dan diterapkan di SDN 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan

2. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan dan masukan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Batang di SDN 200408 Pokenjior KotaPadangsidimpuan

Bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung, aktif, nyata, dan menyenangkan bagi peserta didik dalam pembelajaran Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Batang dengan pendekatan PMRI pada mata pelajaran matematika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari kata “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil adalah merujuk pada suatu perolehan yang terjadi setelah adanya proses atau aktivitas dari input menjadi fungsional (Purwanto, 2016). Menurut (Gagne dalam Susanto, 2016) Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas belajar, di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Susanto (2016:5) “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Menurut Hamalik (2012: 159) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan”. Nawawi (dalam Brahini, 2007) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perolehan skor dari tes yang dilakukan peserta didik untuk menguji pemahaman peserta didik pada materi tertentu dalam rangka mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.

Sedangkan menurut Purwanto (2016:46) “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik terhadap proses belajar yang mengakibatkan perubahan perilaku sesuai tujuan pembelajaran yang dapat diukur melalui tes.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai beberapa jenis, sebagaimana menurut pendapat Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, dan (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Bloom (Rusman, 2015:68) mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga ranah yakni: (1) ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir; (2) ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai; dan (3) ranah psikomotor, berkenaan dengan keterampilan.

Pada ranah pengetahuan Bloom (dalam Purwanto, 2016:50) membagi dan menyusun tingkat belajar mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Adapun tingkat belajar tersebut adalah mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

Pada ranah pengetahuan Bloom (dalam Purwanto, 2016:50) membagi dan menyusun tingkat belajar mulai dari yang paling rendah

dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Adapun tingkat belajar tersebut adalah mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

Kratwohl (dalam Purwanto, 2016:51) membagi hasil belajar pada ranah sikap menjadi lima tingkat yang disusun secara hirarki dari yang paling sederhana hingga paling kompleks. Adapun kelima tingkat tersebut yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Menurut Harrow (dalam Purwanto, 2016:52) hasil belajar ranah keterampilan diklasifikasikan menjadi enam yaitu gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terdiri dari ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah keterampilan.

2. Materi Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Batang

Diagram batang adalah diagram yang menyajikan data dalam bentuk persegi panjang yang sama besar dan terpisah (Hobri, dkk, 2018:165). Menurut Safitri (2020) Diagram batang adalah diagram berdasarkan data berbentuk kategori, biasanya digunakan untuk menggambarkan perkembangan nilai suatu objek dalam kurun waktu tertentu. Diagram batang data dibuat secara tegak atau mendatar.

Langkah-langkah membuat diagram batang menurut Winarni & Harmini (2012), adalah sebagai berikut:

a) Membuat judul diagram batang

Tulislah judul diagram pada bagian tengah atas diagram batang.

b) Membuat sumbu horizontal dan sumbu vertikal

Buatlah sumbu mendatar (horizontal) dan sumbu tegak (vertikal). Sumbu yang mendatar digunakan untuk menunjukkan jenis kategori dan pada sumbu tegak digunakan untuk menunjukkan bilangan frekuensi.

c) Buatlah batang pada sumbu mendatar untuk masing-masing kategori yang sesuai dengan kondisi datanya. Buat persegi panjang pada masing-masing nama kategorinya, dengan lebar yang sama tetapi tinggi yang disesuaikan dengan bilangan frekuensinya. Kemudian jarak antar batang dibuat sama. Gambar batang menunjukkan letak data.

d) Memberi warna atau arsiran pada masing-masing batang.

Berilah warna atau arsiran yang sama pada masing-masing batang, kemudian buatlah catatan dan sumber data di bawah diagram.

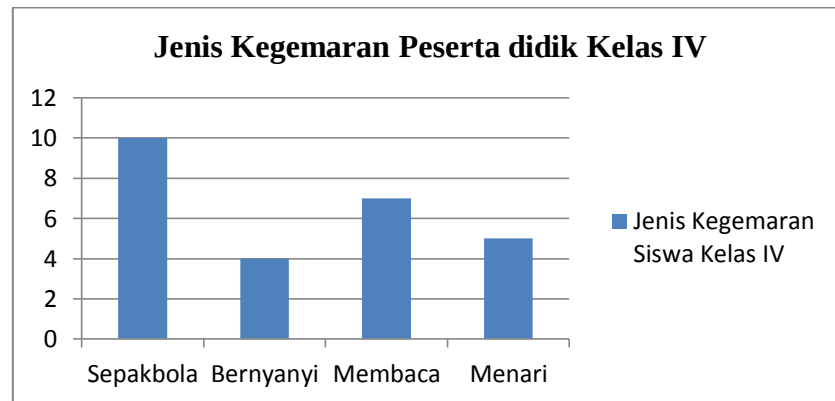
Contoh:

Budi melakukan wawancara dengan teman sekelasnya tentang kegemarannya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, Budi mendapatkan data sebagai berikut:

Jenis Kegemaran	Turus	Banyak peserta didik
Sepakbola	### ###	10
Bernyanyi	\\	4
Membaca	### \\	7
Menari	###	5

Langkah-langkah membuat diagram batang berdasarkan tabel tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Menuliskan judul di atas diagram batang (Jenis Kegemaran Peserta didik Kelas IV)
- 2) Membuat sumbu mendatar (horizontal) dan sumbu tegak (vertikal)
- 3) Membuat batang pada setiap jenis kegemaran peserta didik setinggi banyak kegemaran pada tabel dan pastikan jarak antara setiap data atau batang sama besar
- 4) Memberi warna atau arsiran pada batang.

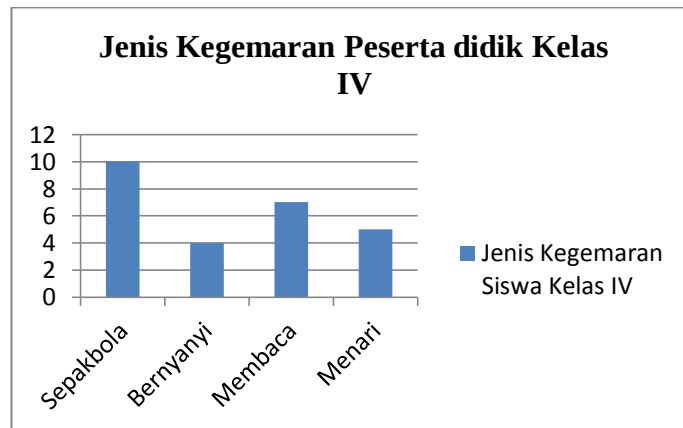


Data yang berikan tidak selalu berbentuk tabel, tetapi dapat juga dalam bentuk acak. Jika data yang berikan berupa data acak, susunlah data tersebut ke dalam bentuk tabel terlebih dahulu sebelum menyajikannya dalam bentuk diagram batang.

Cara membaca diagram batang menurut Utomo & Arianny (2009:55) adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan terlebih dahulu judul diagramnya yang menunjukkan data yang disajikan dalam diagram.
- 2) Sumbu tegak menunjukkan frekuensinya banyak peserta didik. Sedangkan sumbu mendatar menunjukkan jenis kategorinya.
- 3) Gambar batang menunjukkan letak data.

Misalnya:



- a. Data yang ada pada diagram batang di atas adalah jenis kegemaran peserta didik kelas IV.
- b. Peserta didik yang mempunyai kegemaran sepakbola adalah sebanyak 10 orang peserta didik.
- c. Peserta didik yang mempunyai kegemaran bernyanyi adalah sebanyak 4 orang peserta didik.
- d. Sepakbola adalah kegemaran yang paling banyak diminati oleh peserta didik kelas IV.
- e. Jumlah seluruh peserta didik di kelas IV sebanyak 26 orang, dengan menjumlahkan frekuensi atau banyak peserta didik pada sumbu tegak ($10+4+7+5=26$).

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Majid (2014: 125) berpendapat bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu

kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Trianto (2011) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yang memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

b. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah-langkah penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran RPP menurut Majid (2014), yaitu: 1) mencantumkan identitas, 2) mencantumkan tujuan pembelajaran, 3) mencantumkan materi pembelajaran, 4) mencantumkan model/metode pembelajaran, 5) mencantumkan langkah-langkah pembelajaran, 6) menentukan media/alat/sumber belajar, dan 7) mencantumkan penilaian.

Adapun menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, penyusunan RPP adalah mencantumkan “identitas sekolah yaitu nama

satuan pendidikan; b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema; c. kelas/semester; d. materi pokok; e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi”.

Peneliti menggunakan langkah-langkah penyusunan RPP yang dikemukakan oleh Permendikbud di atas dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

4. Hakikat Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

a. Pengertian Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan suatu pendekatan yang dikhususkan untuk pembelajaran matematika. Pendidikan Matematika Realistik Indonesia merupakan adaptasi dari *Realistic Mathematis Education* (RME) atau Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Tokoh pendiri RME adalah Hans Freudenthal di Belanda. Kurang lebih sekitar 30 tahun kemudian, RME masuk ke

Indonesia dengan nama Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) (Afriansyah, 2016).

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik didasari pada anggapan Hans Freudenthal bahwa matematika merupakan suatu kegiatan manusia (dalam Wijaya, 2012; Hadi, 2017). Menurut Van den Heuvel-Panhuizen kata “realistik” bukan berarti hanya mengacu pada koneksi dunia nyata saja, namun menekankan pada situasi yang dapat dibayangkan oleh peserta didik (Wijaya, 2012:20). Menurut Ariani (2020) karakteristik pendidikan matematika realistik yaitu dengan menciptakan pembelajaran bermakna dengan cara memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyelidiki dan memahami suatu konsep melalui suatu masalah dalam situasi nyata dan dapat dibayangkan oleh siswa. Menurut Fadhilah dan Ahmad (2020) pendekatan PMRI merupakan pendekatan yang mengkontruksi pembelajaran matematika yang diawali dengan pembelajaran nyata atau kontruksi benda-benda sekitar peserta didik kemudian diubah ke dalam konsep abstrak

Afriansyah (2016) berpendapat bahwa:

PMRI bertolak dari konteks atau situasi yang “*real*” bagi peserta didik, kemudian menekankan pada keterampilan proses, berdiskusi dan berargumentasi dengan teman lain sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri ide matematika dari aktivitas yang dilakukannya di kelas dan pada akhirnya dapat menyelesaikan permasalahan matematika baik secara individu ataupun kelompok.

Jadi, pendekatan PMRI adalah pendekatan pembelajaran untuk matematika yang menekankan pada kebermaknaan konsep yang dilaksanakan dalam suatu konteks realita yang dimulai dengan mengkonstruksi benda konkret kemudian menemukan sendiri konsep matematika dari aktivitas yang telah dilakukan.

b. Karakteristik PMRI

Menurut Afriansyah (2016) desain pembelajaran dengan pendekatan PMRI dimulai dari kegiatan nyata yang diinspirasi dari lima karakteristik "*five tenets*" RME yang dikemukakan oleh Treffers dan Bakker, sebagai berikut:

1) Phenomenological exploration; 2) . Using models and symbols for progressive mathematization; 3) Using students' own construction and productions; 4) Interactivity; 5) Intertwinement

Karakteristik dari Pendidikan Matematika Realistik menurut Treffers (dalam Wijaya, 2012:21-23 yaitu :

- 1) Penggunaan konteks, yaitu disajikan suatu permasalahan realistik sebagai titik awal pembelajaran. Konteks yang dimaksud dapat berupa bentuk permainan, penggunaan alat peraga, atau situasi lain selama hal tersebut bermakna dan bisa dibayangkan dalam pikiran peserta didik. Penggunaan konteks membuat peserta didik secara aktif dilibatkan dalam kegiatan eksplorasi permasalahan. Kemudian hasil akhir dari kegiatan eksplorasi bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan dan juga untuk mengembangkan strategi penyelesaian masalah. Menurut De Lange

(dalam Wijaya, 2012:39) terdapat beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengembangkan konteks, yaitu dapat berupa cerita fiktif ataupun permainan untuk peserta didik kelas rendah dan untuk peserta didik kelas tinggi konteks berupa penyelidikan atau investigasi atau hal-hal yang lebih nyata yang membuat mereka mendapatkan pengetahuan baru.

- 2) Penggunaan model untuk matematisasi progresif, yaitu berfungsi sebagai jembatan bagi peserta didik dalam penemuan dan pembangunan konsep matematika. Proses pemodelan berawal dari suatu masalah atau situasi nyata yang selanjutnya direpresentasikan ke dalam suatu model situasi untuk mempermudah dalam memahami masalah yang ada. Model yang dimaksud disini tidak berarti alat peraga, melainkan sebagai suatu bentuk representasi matematis dari suatu masalah (MaaB,2010). Kata model atau pemodelan tidak terlepas dari proses matematisasi. “Matematisasi adalah suatu proses untuk mematematikakan suatu fenomena” (dalam Wijaya, 2012:41). Mematematikakan dapat diartikan sebagai memodelkan dan membangun konsep matematika dari suatu fenomena.
- 3) Pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik, yaitu melalui kegiatan *doing mathematics* peserta didik mampu menemukan konsep-konsep matematika. Peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah sehingga diharapkan

akan memperoleh strategi pemecahan masalah yang bervariasi. Hal ini tidak hanya dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika, melainkan juga dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

- 4) Interaktivitas, yaitu adanya suatu proses sosial dalam pembelajaran. Pemanfaatan interaksi dalam pembelajaran matematika bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan potensi alamiah afektif peserta didik. Misalnya, pada pembelajaran jarak pada suatu lingkaran menggunakan konteks permainan kelereng, dimana pada saat penentuan pemenang permainan kelereng memicu terjadinya diskusi antara peserta didik dikarenakan kesamaan jarak kelereng. Peserta didik menyepakati untuk mengukur jarak menggunakan kapur tulis, namun ada peserta didik yang mengusulkan pengukuran ulang dengan kelereng. Dari kasus ini, terlihat bahwa komunikasi peserta didik tidak hanya bisa dikembangkan melalui pemberian masalah terbuka, melainkan juga berawal dari suatu konflik (Wijaya, 2012:77).
- 5) Keterkaitan, yaitu keterkaitan antar topik dalam matematika maupun dengan topik lain di luar matematika memudahkan peserta didik memahami suatu konsep yang bersangkutan. Melalui keterkaitan ini, satu pembelajaran matematika diharapkan bisa

mengenalkan dan membangun lebih dari satu konsep matematika secara bersamaan (walau ada konsep yang dominan).

Karakteristik PMRI menurut Iskak (dalam Pebriana, 2017) yaitu:

“1) Menggunakan konteks dunia nyata; 2) Menggunakan model; 3) Menggunakan produksi dan konstruksi; 4) Menggunakan interaktif; 5) Menggunakan keterkaitan”.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik PMRI ada lima yaitu: 1) penggunaan konteks, 2) penggunaan model sebagai matematisasi progresif, 3) pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik, 4) interaktivitas, dan 5) keterkaitan. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, penulis menggunakan pendapat dari Afriyansyah bahwa dalam mendesain pembelajaran dengan pendekatan PMRI diinspirasi karakteristik lima RME yang dikemukakan oleh Treffers.

c. Kelebihan PMRI

Kelebihan PMRI menurut Asmin (dalam Fadillah & Ahmad, 2020) antara lain: (1) peserta didik mengembangkan sendiri pengetahuannya (2) suasana dalam proses pembelajaran berkaitan dengan realitas kehidupan (3) peserta didik merasa dihargai dan semakin terbuka (5) melatih keberanian peserta didik (6) melatih peserta didik untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan menurut Irwan (2008:8), kelebihan PMRI yaitu memberikan:

(1) Pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik tentang keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-

hari (kehidupan dunia nyata) dan kegunaan matematika pada umumnya bagi manusia. (2) pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh peserta didik tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut. (3) pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik bahwa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus tunggal dan tidak harus sama antara orang yang satu dengan yang lain. (4) pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik bahwa dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang utama dan untuk mempelajari matematika orang harus menjalani proses itu dan berusaha untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika, dengan bantuan pihak lain yang sudah lebih tahu (misalnya guru).

Berdasarkan pendapat di atas, maka kelebihan PMRI yaitu memberikan pemahaman yang jelas bagi peserta didik tentang keterkaitan matematika dengan dunia nyata ataupun yang dapat dibayangkan oleh peserta didik. Peserta didik juga dapat aktif dalam pembelajaran sehingga memberi peluang pengembangan potensi dan kemampuan berfikir alternatif dengan cara yang berbeda.

d. Penerapan Karakteristik PMRI Pada Materi Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Batang

1) Penggunaan Konteks

Guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan konteks yang berkaitan dengan data diri peserta didik, contohnya guru menggunakan konteks “jenis kegemaran peserta didik untuk menyajikan data dalam bentuk diagram batang” pada pertemuan pertama.

Misalnya, guru bertanya kepada peserta didik “Ibu melihat anak ibu sering bermain sepakbola pada jam istirahat. Apakah semua anak

ibu suka bermain sepakbola atau ada kegemaran lain seperti membaca buku cerita, bernyanyi, dan menari. Mari kita mengumpulkan data tentang jenis kegemaran anak ibu di kelas ini dan membuatnya ke dalam bentuk diagram batang”. Pada pertemuan kedua menggunakan konteks “Data pengunjung perpustakaan”. Misalnya, “ Ibu perhatikan akhir-akhir ini pengunjung perpustakaan sekolah kita tidak terlalu ramai. Berapa kali dalam seminggu anak-anak ibu mengunjungi perpustakaan? Ibu mempunyai sebuah cerita, mari kita dengarkan teman kalian membacakan ceritanya dan dari cerita tersebut kita akan membuat data pengunjung perpustakaan yang disajikan dalam bentuk diagram batang dan kita akan membaca informasi-informasi apa saja yang ada pada diagram batang”

2) Penggunaan Model Untuk Matematisasi Progresif

Peserta didik dibentuk ke dalam beberapa kelompok. Peserta didik mengumpulkan data dari permasalahan yang disajikan pada awal pembelajaran dengan bimbingan guru.

3) Pemanfaatan Hasil Kontruksi Peserta didik

Peserta didik diberikan LDK dan mengerjakan LDK sesuai petunjuk dan bimbingan guru. Peserta didik menyelesaikan LDK sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

4) Interaktivitas

Perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain.

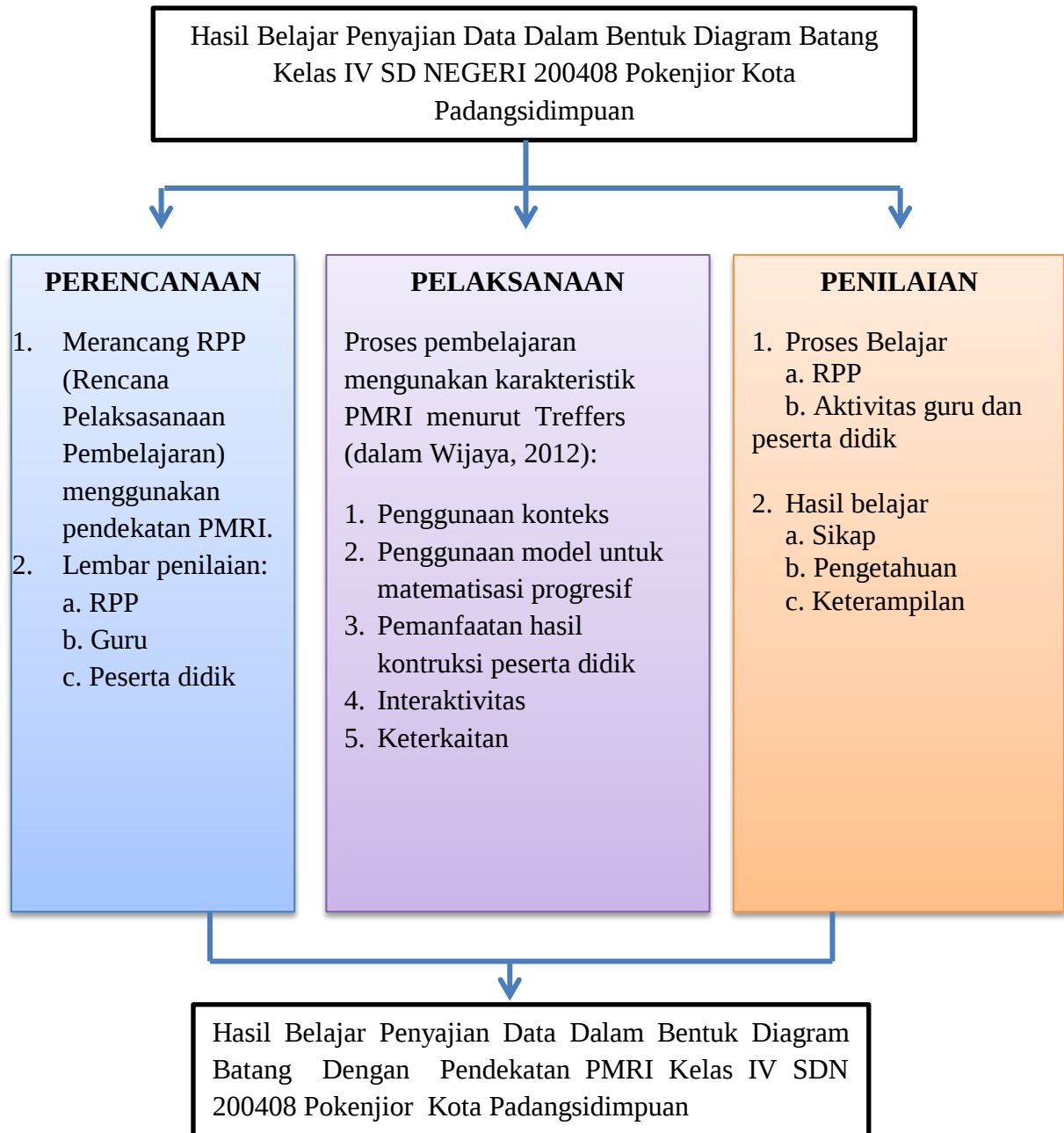
5) Keterkaitan

Guru mengaitkan konsep bilangan, statistik, dan geometri dalam pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram batang. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai materi penyajian data dalam bentuk diagram batang. Kemudian guru menjelaskan bahwa materi tersebut dapat bermanfaat dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

B. Kerangka Teori

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan PMRI pada materi Penyajian data dalam bentuk diagram batang adalah untuk mengupayakan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap peserta didik tersebut di kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan. Adapun kerangka teori ini diawali dengan adanya permasalahan pembelajaran pada materi Penyajian data diri peserta didik dan lingkungannya dengan bentuk diagram batang yang membuat peserta didik pasif dalam belajar serta kurang mengaitkan pembelajaran pada konteks dunia nyata. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindakan kelas melalui pendekatan PMRI pada pembelajaran Penyajian data dalam bentuk diagram batang

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: identitas; kompetensi inti; kompetensi dasar dan indikator; tujuan pelajaran; materi pembelajaran; pendekatan dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; dan penilaian. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 91,66 % dengan kualifikasi A (amat baik). Pada siklus I ini perencanaan sudah terlihat baik namun masih harus dimaksimalkan pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II dan penilaian RPP pada siklus II memperoleh presentase 97,22 % dengan kualifikasi amat baik (A).
2. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Pada aktivitas guru rata-rata presentase yang diperoleh adalah 87,5 % dengan kualifikasi B (baik) sedangkan pada aspek peserta didik

3. adalah 77,5% dengan kualifikasi C (cukup). Kemudian pada siklus II presentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 95% dengan kualifikasi A (amat baik) sedangkan pada aspek peserta didik diperoleh 92,5% dengan kualifikasi A (amat baik). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.
4. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 75,5 dengan kualifikasi C (cukup). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,89 dengan kualifikasi B (baik). Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidimpuan dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Sebaiknya guru kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsisimpuan dapat membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) karena dengan menggunakan pendekatan

Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi penyajian data dalam bentuk diagram batang.

2. Sebaiknya guru kelas IV SD Negeri 200408 Pokenjior Kota Padangsidempuan terlebih dahulu memahami karakteristik-karakteristik pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sebelum melaksanakan pembelajaran untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Selain hasil belajar peserta didik dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia ini meningkat, pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia ini juga dapat menjadi penyegaran bagi peserta didik terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menambah wawasan guru dalam penggunaan pendekatan yang inovatif.